

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu yang penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia sebagai pemegang tugas kekhilafan di bumi akan menjadi dinamis dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Disamping bidang yang lainnya, pendidikan juga merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir batin, material dan spiritual.

Mengingat tujuan pendidikan nasional yakni meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia, manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, teguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, maka perlu diperhatikan dengan saksama bahwa melalui pendidikan manusia diharapkan menjadi makhluk yang selalu bersikap optimis dalam menetapkan masa depan. Dengan kata lain, pendidikan akan membawa kemajuan yakni membentuk manusia yang berkualitas tinggi dan mandiri.

Selain itu, dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dalam proses pendidikan, terdapat banyak pihak yang memiliki peran penting seperti diantaranya, kepala sekolah, guru, dan murid. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin lembaga sekolah. Secara operasional, kepala sekolah adalah garda terdepan dalam mengkoordinasikan sistem Pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam membina guru menjadi profesional dalam meningkatkan kompetensinya.

Guru memiliki peran yang sangat penting, yakni sebagai ujung tombak pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Dilapangan, guru berperan sebagai transformator ilmu pengetahuan, teknologi, menanamkan keimanan, ketaqwaan dan membiasakan peserta didik berakhlaq karimah serta mandiri. Peran itu dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam GBHN bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, dan produktif, sehat jasmani dan rohani.”²

¹Redaksi sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No 20 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 3

²Undang-undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 27.

Sebagai orang yang bertanggung jawab atas peningkatan kinerja dan kreativitas guru dalam menunjang pembelajaran di kelas, kepala sekolah diharuskan memiliki kompetensi supervisi yang baik dan kompeten. Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin, dalam hal ini adalah kepala sekolah, berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk dan kinerja yang dihasilkan oleh sebuah lembaga. Hal tersebut bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan yang tepat, kualitas sumber daya manusia yang ada akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan.³

Kepala sekolah sebagai supervisi artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.⁴ Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Melalui kegiatan supervisi kepala sekolah dapat memberikan penyuluhan, masukan-masukan, motivasi, dan bantuan-bantuan kepada guru yang

³Suharsimi Arikunto dan Lia Yuiana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 370.

⁴Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 210.

mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Semua upaya tersebut ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru baik akademik, sosial, maupun pedagogis. Dalam hal pengawasan atau supervisi ini, kepala sekolah telah menerapkan sifat Allah SWT yaitu *Ar-Raqib* atau Yang Maha Mengawasi. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam Qur'an surat Al-Maidah ayat 117.

وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ، فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

“Dan akulah yang menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan (angkat) aku, Engkau-lah Yang Maha Mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu” (QS al-Maa-idah:117).

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah semata-mata untuk perbaikan kinerja mutu dalam melaksanakan tugasnya sehingga menciptakan sosok seorang guru yang profesional yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pada dasarnya tingkat kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang tulus itu diemban. Sedangkan faktor luar yang berpengaruh terhadap kompetensi profesionalitas seorang guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah dimana peran kepala sekolah menurut Marno dan Triyo Supriyanto adalah keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah/madrasah. karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya

tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik.⁵

Berdasarkan hasil obeservasi awal pada tahap *preliminary study* yang penulis lakukan di MTsN 1 Kediri, penulis menemukan beberapa gejala tentang peran kepala sekolah. Cukup optimalnya kepala sekolah membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum, pembinaan kepala sekolah terhadap guru-guru tentang pembuatan program satuan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal, akan tetapi masih ada beberapa guru mata pelajaran yang merasa kurang adanya koordinasi antar guru tentang pembuatan RPP, silabus, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kemampuan pedagogis guru guna mewujudkan kualitas pendidikan yang tinggi dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam Di MTsN 1 Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah yang akan diteliti adalah:

⁵Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 33.

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru pendidikan agama Islam di MTsN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogis terhadap guru pendidikan agama Islam di MTsN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru pendidikan agama Islam di MTsN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan supervisi kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogis terhadap guru pendidikan agama Islam di MTsN 1 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru pendidikan agama Islam di sebuah lembaga pendidikan.
2. Bagi guru, dapat dijadikan evaluasi untuk selalu berusaha mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta

untuk mencapai kompetensi pedagogik guru yang tinggi dalam pembelajaran.

3. Bagaimana peneliti,

sebagaimana untuk pengetahuan wawasan dalam bidang pendidikan khusus dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada saat ini.